

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN DISIPLIN BELAJAR

Oleh : Asali Lase

Abstrak

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar. Penulisan makalah ini menggunakan metode tinjauan literatur (library research). Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan disiplin belajar siswa perlu adanya pembenahan kearah yang lebih baik yaitu jangan menunda-nunda tugas yang diberikan guru, jangan malas untuk belajar. Sedangkan untuk motivasi belajar siswa ada dua hal penting yaitu bagaimana agar siswa tidak malas untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa bila mengerjakan soal didepan kelas.

Kata kunci : *motivasi belajar dan disiplin belajar*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Dari waktu ke waktu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, arus globalisasi semakin hebat. Akibat dari fenomena ini antara lain munculnya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan diantaranya bidang pendidikan. Untuk menghadapinya dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Berbicara mengenai mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar dimana aktivitas belajar siswa menunjukkan indikator lebih baik. Untuk mencapai pokok materi belajar siswa yang optimal tidak lepas dari kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya baik fisik maupun psikis. Dengan motivasi belajar pada siswa disaat pemberian layanan

pembelajaran yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain pendidik, orang tua, dan siswa. Sehingga siswa memegang peranan dalam mencapai disiplin belajar. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar karena penyelenggaraan pendidikan bukan suatu yang sederhana tetapi bersifat kompleks. Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari diri peserta didik yaitu disiplin belajar yang rendah. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya yaitu dengan meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik. Agar proses belajar mengajar lancar maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keterikatan terhadap sesuatu peraturan tata tertib.

Disamping itu pendidikan anak dalam keluarga sering kali berlangsung secara tidak sengaja, dalam arti tidak direncanakan atau dirancang secara khusus guna mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan metode-metode tertentu seperti dalam pendidikan di sekolah. Pendidikan dalam keluarga sering kali dilaksanakan secara terpadu dengan pelaksanaan tugas / kewajiban orang tua terhadap anak. Orang tua memegang peranan untuk menimbulkan motivasi belajar dalam diri siswa. Karena keberhasilan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar hanya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar di sekolah saja, tetapi juga perlu didukung

dengan kondisi dan perlakuan orang tua (pola asuh dirumah) yang dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik. Dari pengertian tersebut tampak jelas bahwa disiplin merupakan sikap moral seseorang yang tidak secara otomatis ada pada dirinya sejak ia lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungannya melalui pola asuh serta perlakuan orang tua, guru, serta masyarakat. Individu yang memiliki sikap disiplin akan mampu mengarahkan diri dan mengendalikan perilakunya sehingga akan menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban terhadap peran-peran yang ditetapkan.

Upaya peningkatan disiplin belajar dan motivasi belajar dapat dilakukan oleh pihak sekolah maupun oleh pihak orang tua siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan disiplin belajar dan motivasi belajar siswa yaitu melalui kegiatan pembinaan siswa dengan memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa dengan memberikan tambahan pelajaran yang dapat dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah selesai, sedangkan orang tua dapat melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa. Disamping itu para pendidik dan orang tua dapat melakukan pembinaan dengan jalan memberikan contoh teladan yang berupa sikap dan perbuatan yang baik.

1.2. Tujuan Penulisan

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar.

1.3. Metode Penulisan

Penulisan makalah ini menggunakan metode tinjauan literatur (*library research*).

2. Uraian Teoritis

2.1. Pengertian Disiplin

Disiplin mempunyai makna yang luas dan berbeda-beda, oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai macam pengertian.

Pengertian tentang disiplin telah banyak di definisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Ahli yang satu mempunyai batasan lain apabila dibandingkan dengan ahli lainnya. Definisi pertama yang berhubungan dengan disiplin diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Dimiyanti & Mudjiono (2002 : 28) yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan Depdiknas (1992 : 3) disiplin adalah : "Tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan". Seirama dengan pendapat tersebut di atas, Sudirman (2008 : 82) mengemukakan pendapatnya tentang disiplin tersebut : "Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok".

Dari berbagai macam pendapat tentang definisi disiplin diatas, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.

2.2. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Ini

dapat dilihat dari pengertian disiplin menurut Sudirman (2008: 82) yaitu suatu cara masyarakat untuk mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasinya.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. (Siahaan, 1991: 23). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap individu yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral. Prijodarminto (1994: 102) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan, sikap dan sesuatu yang baru sebagai hasil pengalaman yang dilaluinya.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial.

2.3. Unsur-unsur Disiplin

Siahaan (1991: 84) menyatakan bahwa disiplin terdiri dari empat unsur yaitu: peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

(1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola itu dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk menjadikan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang

berbeda. Hal ini disebabkan oleh tingkat perkembangan individu yang berbeda meskipun usianya sama. Oleh karena itu dalam memberikan peraturan harus melihat usia individu dan tingkat pemahaman masing - masing individu.

(2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin, "*punier*". Prijodarminto (1994: 86) menyatakan bahwa hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan , perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

(3) Penghargaan

Penghargaan merupakan setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Banyak orang yang merasa bahwa penghargaan itu tidak perlu dilakukan karena bisa melemahkan anak untuk melakukan apa yang dilakukan. Sikap guru yang memandang enteng terhadap hal ini menyebabkan anak merasa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus sadar tentang betapa pentingnya memberikan penghargaan atau ganjaran kepada anak khususnya jika mereka berhasil.

Bentuk penghargaan harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Bentuk penghargaan yang efektif adalah penerimaan sosial dengan diberi pujian. Namun dalam penggunaannya harus dilakukan secara bijaksana dan mempunyai nilai edukatif, sedangkan hadiah dapat diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku yang baik dan dapat menambah rasa harga diri anak.

(4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan dan tiada perubahan. Dengan demikian konsistensi merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Disiplin yang konstan akan mengakibatkan tiadanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Mempunyai nilai mendidik yang besar yaitu peraturan yang konsisten bisa memacu proses belajar anak.

Dengan adanya konsistensi anak akan terlatih dan terbiasa dengan segala yang tetap sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah.

2.4. Cara Menanamkan Disiplin

Prijodarminto (1994: 93) membagi tiga cara menanamkan disiplin anak yaitu : 1) teknik disiplin otoriter, 2) teknik disiplin permisif dan 3) teknik disiplin demokratis.

Penerapan disiplin yang paling efektif bagi remaja adalah disiplin demokratis karena remaja telah mampu berfikir analitis, mereka tahu perbuatan yang baik dan yang buruk serta mampu mengungkapkan pendapatnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, untuk meningkatkan disiplin siswa, khususnya disiplin belajar, yaitu dengan teknik demokratis. Teknik ini dilakukan dengan memberikan penjelasan-penjelasan, pengertian yang dilakukan melalui pemberian layanan pembelajaran. Melalui pemberian layanan ini siswa akan lebih mampu mengarahkan diri, mengedalikan diri, serta memiliki kesadaran diri dalam hal belajar. Dengan teknik demokratis siswa mampu melakukan hal yang benar tanpa ada yang mengawasi.

Berdasarkan uraian diatas cara disiplin yang paling tepat digunakan oleh orang tua dan guru adalah disiplin demokratis. Pada disiplin ini didasari falsafah bahwa disiplin bertujuan mengembangkan kendali atas perilaku sendiri sehingga dapat melakukan apa yang benar, meskipun tidak ada penjaga yang mengancam dengan hukuman bila melakukan sesuatu yang tidak dibenarkan. Pengendalian internal atas perilaku ini adalah hasil usaha anak untuk berperilaku menurut cara yang benar dengan memberi penghargaan.

2.5. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap dan tingkah laku kearah kemajuan. Belajar sebagai proses atau aktivitas diisyaratkan oleh banyak faktor. Terdapat banyak sekali faktor-faktor yang

mempengaruhi belajar. Prijodarminto (1994: 249) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

Disiplin turut berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur dan akan menghasilkan prsetasi yang baik pula. Demikian sebaliknya faktor-faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor yang berasal dari luar diri siswa
Faktor dari luar dibagi menjadi dua bagian yaitu :
 - a) Faktor non sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar. Siswa yang memiliki tempat belajar yang teratur dan memiliki buku penunjang pelajaran cenderung lebih disiplin dalam belajar. Tidak kalah pentingnya faktor waktu, siswa yang mampu mengatur waktu dengan baik akan belajar secara terarah dan teratur.
 - b) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik siswa dengan disiplin akan cenderung menghasilkan siswa yang disiplin pula.
- 2) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa
Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu
 - a. Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin blajar siswa. Siswa yang tidak menderita sakit

cenderung lebih disiplin dibandingkan siswa yang menderita sakit dan tubuhnya keletihan.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain:

(1) Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prsetasi belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung disiplin dalam belajar.

(2) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar peranannya dalam proses belajar. Mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya akan memperoleh hasil yang lebih baik.

(3) Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk memberikan semangat pada seseorang dalam belajar untuk mencapai tujuan.

(4) Konsentrasi

Konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu pemusatan energi psikis yang dilakukan untuk suatu kegiatan tertentu secara sadar terhadap suatu obyek (materi pelajaran).

(5) Kemampuan kognitif

Tujuan belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun kemampuan kognitif lebih diutamakan, sehingga dalam menacapai hasil belajar faktor kemampuan kognitif lebih diutamakan.

Faktor eksternal dan internal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar, maka dituntut

adanya keseimbangan di antara keduanya. Jika salah satu faktor tersebut ada kekurangan akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai.

2.6. Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar

Bagi anak yang berdisiplin dan sudah menyatu dalam dirinya, amak sikap dan perbuatan disiplin yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai suatu beban, sebaliknya akan merupakan beban bila anak tersebut tidak emlakukan disiplin, karena disiplin telah menyatu menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Siahaan (1991: 42) berpendapat bahwa mendisiplinkan anak dalam kegiatan belajar tidak dengan secara tiba-tiba atau dalam waktu satu dua hari bisa terciptakan, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama. Untuk menanamkan disiplin dalam kegiatan belajar, diperlukan cara- cara sebagai berikut :

- 1) Membiasakan hidup yang teratur.
- 2) Mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan serta tempat yang telah tersedia.

Untuk mendorong anak agar disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar, memerlukan beberapa cara antara lain :

- 1) Pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung misalnya, melalui pemantauan kegiatan belajar di dalam kelas, pemantauan yang dilakukan di rumah oleh orang tua, pemeriksaan fisik dan kesehatan, serta kegiatan organisasi di sekolah. Pengawasan tidak langsung misalnya, dengan memberikan tugas-tugas di rumah dan melalui evaluasi belajarnya atau ualangan harian.
- 2) Pembinaan dapat dilaksanakan dengan jalan memberikan bimbingan di dalam kelas, memberikan contoh teladan yang berupa sikap dan perbuatan yang baik dari pendidik, orang tau maupun lingkungan anak tersebut. 3) Pemberian pembinaan pengembangan bakat atau potensi yang ada dalam diri anak dan juga memberikan penghargaan apabila anak tersebut

menunjukkan prestasinya atau memberikan hukuman apabila anak melanggar ketentuan atau tata tertib.

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan disiplin belajar siswa maka dilakukan pembinaan yaitu dengan memberikan layanan pembelajaran dalam bidang bimbingan pribadi. Melalui layanan pembelajaran diharapkan disiplin belajar siswa dapat meningkat dan lebih baik.

2.7. Pengertian Motivasi

Belajar dan motivasi tidak dapat saling dipisahkan artinya seseorang melakukan aktifitas belajar tertentu tentu didukung oleh suatu keinginan yang ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini karena motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar.

Menurut Filmore Sanford (Un Effendi dan Juhaya SP, 1993: 60), motivasi akar katanya adalah motif. Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Dimyanti & Mudjiono, 1992: 71). Kata "Motif" juga diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi itu dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 2001:71).

Sedangkan Mc. Donald (Sardiman, 2001:71) berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ada tiga elemen penting yaitu :

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang.

Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

W.S Winkel (1996:151), mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.

Wasty Soemanto (1983:193) berpendapat bahwa "motivasi bertalian dengan 3 hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut ialah : " keadaan yang mendorong tingkah laku (motivating sataes), tingkah laku tersebut (goals or end of such behavior)." Menurut M. Ngalim Purwanto (1992 : 60) mengemukakan definisi motivasi adalah "segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu."

Maslow (1943 - 1970) mengemukakan bahwa : "Tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti : kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan juga kebutuhan estetik".

Goerge R.Terry, Ph.D. menyatakan bahwa : "motivation is the desire within an individual that stimulates him or her to action." (motivasi adalah keinginan di dalam seorang individu yang mendorong untuk bertindak).(Moekijat, 2001: 5).

Horlad Konntz et al. mengatakan bahwa : " motivation refers to the drive and effort to satisfy a want or goal." (motivasi menunjukkan dorongan dan usaha untuk memenuhi atau

memuaskan suatu kebutuhan atau untuk mencapai suatu tujuan). (Moekijat, 2001: 5).

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa *motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu*. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Hal tersebut senada dengan pendapat Sardiman A.M (1986:75) bahwa “ motivasi belajar keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Motivasi yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar dapat timbul dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Sehubungan dengan itu Sardiman (1996 : 90) mengemukakan bahwa : “Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang menjadi aktif atau tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.”

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing – masing namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah daya penggerak atau pendorong yang ada di dalam diri individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah

pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

3. Pembahasan

Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa agar menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Ini dapat dilihat dari pengertian disiplin menurut Prijodarminto (1994 : 23) yaitu Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin belajar pada siswa sangat diperlukan tingkat konsistensi dan kebiasaan yang teratur dalam kegiatan proses belajar mengajar karena dalam belajar membutuhkan beberapa faktor salah satu diantaranya adalah kebiasaan dalam disiplin belajar.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial. Sedangkan Mc. Donald (Sardiman, 2001:71) berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah daya penggerak atau pendorong yang ada di dalam diri individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat

tercapai. Dengan menerapkan sikap disiplin dalam belajar pada siswa, maka diharapkan pula dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar siswa dan juga siswa semakin rajin, kreatif dan aktif dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi maka dengan sendirinya ia juga akan memiliki sikap disiplin belajar yang tinggi pula, sehingga dapat mendukung atau meningkatkan keberhasilan dalam belajarnya. Namun apabila seorang siswa kurang memiliki motivasi belajar atau motivasi belajarnya rendah, maka sikap disiplin belajar juga akan rendah bahkan sama sekali tidak ada. Ini semua dikarenakan adanya interaksi antara motivasi belajar dan sikap disiplin belajar yang berhubungan antara keduanya yang dapat meningkatkan cara siswa dalam belajar yang lebih aktif.

Upaya untuk menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi belajar tidak terlepas dari peran aktif guru dan lembaga disekolah yang didukung dengan adanya tata tertib sekolah serta peran serta orang tua dan keluarga dirumah agar selalu menanamkan dan menumbuhkembangkan sikap kepada anak didiknya yakni dengan senantiasa menerapkan sikap disiplin dalam belajar dan memotivasi siswa agar rajin belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Dengan kata lain sistem sosial dan tata tertib atau peraturan sekolah harus sudah diketahui dan diperkenalkan kepada anak masuk sekolah. Suatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh guru sedini mungkin pada permulaan sekolah ditanamkan dan ditumbuhkan dasar pendidikan moral, sosial, susila, etika dan agama dalm setiap pribadi anak. Untuk membentuk kepribadian anak yang berbudi pekerti yang luhur, disiplin, kreatif, aktif, dinamis, serta berinteligensi.

4. Penutup

Untuk meningkatkan disiplin belajar siswa perlu adanya pembenahan kearah yang lebih baik yaitu jangan menunda-nunda

tugas yang diberikan guru, jangan malas untuk belajar. Sedangkan untuk motivasi belajar siswa ada dua hal penting yaitu bagaimana agar siswa tidak malas untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa bila mengerjakan soal didepan kelas.

Daftar Pustaka

- Dimiyanti & Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 1994. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Hasibuan, Malayu S.P. 1996. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Gunung Agung.
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali.
- Margono. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Semarang : Rineka Cipta.
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi.
- Ravianto, J. 1995. *Produktifitas dan Mutu Kehidupan*. Jakarta : Lembang Sarana Informasi Usaha Produktifitas.
- Siahaan, Rugun. 1991. *Disiplin Kerja Iklim Sekolah dan Hubungannya dengan Motivasi Guru*. Thesis. IKIP Padang.
- Sudirman, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.